**BAB II**

**TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

1. **Kajian Relevan**

Terkait dengan tulisan ini maka sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Ece Sartina,Mahasiswi STAIN Sultan Qaimuddin Kendari,Jurusan Dakwah BPI Tahun 2013 yang berjudul : ***“****Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Stain Sultan Qaimuddin Kendari”* yang fokus penelitiannya adalah pembinaan yang di lakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus menunjukkan bahwa Peran Lembaga Dakwah Kampus STAIN Kendari dalam dakwah, dengan proses pembinaan khusus yaitu *halqoh* dan pembinaan umum, seperti *Traning*, MABIT (Malam bina iman dan taqwa), *Dauroh*, Seminar, Dialog dan *Tadabur* alam, telah mampu membentuk kepribadian Islam pada mahasiswa STAIN yang tergabung dan aktif dalam aktivitas dakwahnya, terlihat perbedaan pada aspek penampilan, tutur kata dan aspek pergaulan, dengan tidak menjadikan Islam sebagai agama ibadah *mahdha* saja, namun menjadikan Islam sebagai sebuah agama yang sempurna serta mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu aspek ibadah, akhlak dan muamalah sehingga Islam dijadikan standar dalam melakukan setiap perbuatan di dunia.

12

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh saudara Suhartono, Mahasiswa STAIN Kendari ,Jurusan Dakwah BPI tahun 2012 yang berjudul: *“Penerapan Metode Dakwah Halqoh Dalam Membina Pengalaman Keislaman Mahasiswa pada LDK STAIN Kendari”,*yang fokus penelitiannya adalah pembinaan yang dilakukan oleh LDK penelitiannya menghasilkan bahwa penerapan *halqoh* bagi mahasiswa pada LDK STAIN Kendari telah berjalan dengan baik dan lancar serta telah sesuai dengan hukum *syara*,dimana mekanismenya antara pria dan wanita terpisah sehingga tidak terjadi *ikhtillat* atau campur baur, tujuan penerapan *halqoh* yg paling utama adalah untuk mengembalikan kehidupan Islam untuk menjaga *akidah* umat. Materi yang disampaikan sudah sagat tepat yaitu materi *aqidah* dan *syariat*. Karna *akidah* merupakan landasan berfikir dan kepemimipinan berfikir bagi umat islam sehingga terbentuklah pemahaman keislaman yang utuh dan sempurna. Sedagkan *syariat* merupakan tolak ukur atau standar dalam setiap perbuatan dalam menjalani kehidupan di dunia. Pembina mempunyai tanggung jawab yang sangat besar demi berjalannya *halqoh* dengan baik. *Halqoh* merupakan alternatif metode pendidikan islam di masa sekarang dan masa yang akan datang karna *halqoh* sudah sangat terbukti dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa pada khususya dan pada umat Islam pada umumnya.

Selanjutnya penelitian yang ketiga dilakukan oleh saudara Tamran,Mahasiswa STAIN Kendari,Jurusan BPI tahun 2012 yang berjudul*:” Strategi Pengemban Dakwah Islam di LDK STAIN Kendari”* Hasil penelitian menunjukan bahwa LDK STAIN meliputi program internal kelembagaan, program pelatihan, program jurnalistik, program pengkajian, kegiatan perayaan hari-hari besar agama Islam, dan program pengabdian masyarakat seperti paket pendidikan islam di tingkat pelajar. Strategi LDK dalam mengembangkan dakwah Islam meliputi pengembangan dakwah berbasis materi dalam bentuk desain kurikulum, pengembangan dakwah berbasis DAI meliputi pembinaan kader,pengembangan dakwah berbasis metode meliputi kunjungan langsung, penerapan metode *halqoh*, diskusi di alam terbuka, pengembangan berbasis media meliputi startegi penerbitan buletin, program acara radio dan televisi maupun penggunaan media teknologi seperti internet HP dan sebagainya, pengembangan obyek melalui pendekatan komunitas dan pengembangan tujuan.

Mengenai penelitian yang penulis lakukan yaitu ‘*Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK UPMI) STAIN dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anggotanya”,*yang mengkaji bukan hanya Lembaga Dakwah Kampus mampu membentuk kepribadian Islam, Pembinaan *halqoh* yang mampu memahamkan kepada mahasiswa tentang Islam,dan juga melalui beberapa strategi digunakan demi sampainya dakwah Islam kepada mahasiswa yang ada di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari,Namun ada aspek lain dari pembinaan di organisasi tersebut, Yaitu penulis akan paparkan secara terperinci program kerja Lembaga dakwah kampus dalam membentuk kader yang memiliki pola pikir dan pola sikap yang islami, Serta tidak hanya sukses organisasi (aktifitas dakwahnya) tapi juga sukses akademik. dengan gaya hidup yang khas dari mahasiswa secara umum. Dilihat dari waktu yang digunakan oleh para anggota LDK mereka mampu mengatur waktu untuk menyeimbangkan kedua tugas mulia yaitu berdakwah dan menuntut ilmu, disinilah seharusnya LDK berperan penting untuk menyeimbangkan tiga ranah dalam pendidikan baik ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik.* Semangat untuk menjalankan aktifitas dengan maksimal, maka hasil usaha sesuai dengan yang diharapkan. Menjadikan mahasiswa tidak hanya cerdas secara *intelektual*, melainkan cerdas *emosional* dan *spiritual.*

1. **Tinjauan Teoritis**
2. **Deskripsi Lembaga Dakwah Kampus**
3. **Hakikat Lembaga Dakwah Kampus**

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah [organisasi kemahasiswaan intra kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_kemahasiswaan_intra_kampus) yang terdapat di tiap-tiap [perguruan tinggi](http://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi) di [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). Organisasi ini bergerak dengan [Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam) sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda, kadang disebut sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.[[1]](#footnote-2)

Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan. Karena kedudukannya sebagai *agent of change* tidak heran banyak perubahan yang dilakukan berawal dari mahasiswa.

1. **Peran Lembaga Dakwah Kampus**

Mahasiswa adalah para pemuda harapan bangsa untuk mewujudkan cita-cita dan bisa membawa banyak perubahan yang bersifat positif untuk negara tercinta . Peran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.[[2]](#footnote-3) Sejalan dengan pengertian peran menurut Sri Saptina H, beliau berpendapat bahwa yang dimaksud peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan status yang disandang.[[3]](#footnote-4) Dapat dimengerti bahwa tugas yang semestinya diemban oleh organisasi intra kampus tidak hanya sekedar menjadi tempat persinggahan mahasiswa semata, namun merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi dan minat mahasiswa yang merupakan esensi lembaga itu dibentuk, yaitu menjadi mitra pihak universitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dari beberapa peran mahasiswa diatas, dapat dikatakan mahasiswa adalah para penerus bangsa yang sangat berharga dan memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan pada hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang.

Kampus merupakan institusi pendidikan tertinggi dalam pendidikan formal yang senantiasa melahirkan generasi penerus bangsa yang siap meneruskan pemimpin-pemimpin bangsa sekarang. Mahasiswa adalah salah satu unsur pada masyarakat kampus yang berperan penting bagi perkembangan kearah pembaharuan dan perbaikan peradabaan manusia kedepan. Oleh karena itu tiap-tiap perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus sebagai wadah tempat pembentukan karakter mahasiswa yaitu lembaga dakwah kampus yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar yang bisa di manfaatkan dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mahasiswa. menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap perubahan di tengah-tengah masyarakat serta mampu memberikan solusi yang ada dalam kehidupan bangsanya.

Masyarakat kini telah terlalu lama kehilangan semangat para pemudanya. Pemuda yang akan mengobati kerinduan umat akan kemuliaan Islam, serta keadilan dan kesejahteraan yang terus di impikan. Tentunya perjuangan berat ini tidak dapat di usung oleh sedikit pemuda saja, namun perlu di gerakkan oleh kekuatan kolektif yang berasal dari pemuda-pemuda yang mencintai Allah SWT, serta berbakti kepada masyarakat dengan sikap tulus dan ikhlas.

 LDK merupakan salah satu wadah berkumpulnya para pemuda tersebut. Wadah perjuangan yang mampu menghimpun kebaikan yang terserak, mencetak aktivis dakwah tangguh dan juga berprestasi yang akan mampu memberikan pencerahan kepada umat, serta berkontribusi dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Merekalah yang akan menjadi garda terdepan dalam melaksanakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam QS.An-Nahl 125:

Terjemahan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.[[4]](#footnote-5)

LDK adalah wadah pemikiran dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan, sehingga memiliki misi sebagai lembaga pengkaderan yang akan membentuk manusia yang berkualitas, baik dari segi *intelektual*, *emosional*,dan *spiritual* yang stabil. Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus harus terus bergerak dan berperan dalam memberikan pencerdasan kepada masyarakat dengan berorientasi pada paradigma gerakan dakwah *tauhid* dan *intelektual*.[[5]](#footnote-6) Tujuan utamanya adalah membebaskan manusia dari penghambaan terhadap materi dan nalar, serta penghambaan terhadap sesama manusia lainnya. Hal ini demi mengembalikan penghambaan manusia pada tempat yang sesungguhnya, yaitu hanya kepada Allah semata.

Aktivitas lembaga dakwah kampus juga perlu berperan aktif sebagai gerakan moral yang menyerukan tata peradaban kemanusiaan yang berdasarkan pada nilai-nlai universal wahyu ketuhanan (*ilahiyah*), sehingga dapat mewujudkan Islam sebagai rahmat semesta alam (*rahmatan lil alamin*). Seruan ini dalam rangka perjuangan berkelanjutan untuk menegakkan nilai kebaikan universal dan meruntuhkan tirani kemungkaran (*amar ma’ruf nahi mungkar*).

1. **Fungsi Lembaga Dakwah Kampus**
2. Menjadi wadah gerakan dakwah kampus, fungsi utama lembaga ini tentu saja sebagai pusat gerakan dakwah.
3. Menjadi ruang alternatif bagi masyarakat kampus untuk belajar Islam
Kehadiran Lembaga Dakwah Kampus bagi masyarakat kampus tak lain memberikan tawaran ruang untuk  masyarakat kampus mau mempelajari Islam dan mengenal Islam lebih baik. Dunia kampus adalah dunia yang penuh dinamika, kehadiran sebuah LDK memberikan warna pencerahan bagi orang-orang Islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam.
4. Menjadi mitra pihak universitas secara akademik sebuah lembaga dakwah kampus dalam bidang akademik maupun non akademik.lembaga dakwah kampus merupakan lembaga internal kampus.
5. LDK berdiri secara legal dan menjalankan program-program keorganisasian sebagaimana yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa lainnya. Hanya pada *segmentasi ideologi*, LDK lebih menitik beratkan program yang dikemas dengan nafas religi.
6. Menjadi ruang penyalur minat dan bakat mahasiswaLembaga Dakwah Kampus senantiasa membuka ruang selebar-lebarnya bagi penyaluran minat dan bakat masyarakat kampus. LDK biasanya juga memfokuskan program-program mereka yang bersifat akademis, seni, olah raga bela diri, kreativitas dan sebagainya.[[6]](#footnote-7)
7. **Deskripsi Dakwah**
8. **Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologi (*lugat*) pengertian dakwah dan *tablig* itu adalah suatu proses penyampaian (*tabliq*) pesan-pesan tertentu yakni berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Adapun menurut makna *syariat* dakwah adalah seruan kepada manusia untuk memeluk dan mengamalkan Islam serta melakukan kemakrufan dan mencegah kemungkaran. Adapun definisi dakwah menurut *terminology* dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

1. M.Masyhur Amin dalam Fathul Bahri An-Nabiry menyatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)”.[[7]](#footnote-8)
2. Muhammad Abu al Futuh dalam Faizah dan Muchsin Effendi mendefinisikan dakwah yaitu menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam realitas kehidupan.[[8]](#footnote-9)
3. Quraish Shihab dalam M.Munir, mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[[9]](#footnote-10)

 Dakwah merupakan suatu proses interaksi, komunikasi yang bersifat ajakan kepada kebenaran yang dilakukan individu kepada individu yang lain atau individu kepada kelompok dan kelompok kepada kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, penghargaan dan pengamalan nilai-nilai Islam di tengah- tengah kehidupan serta dijadikannya Islam sebagai pandangan hidup (*view of life*) manusia.

1. **Metode Dakwah**

Metode dakwah yaitu untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Metode dakwah yang kurang tepat sering kali mengakibatkan kegagalan aktivitas dakwah. Oleh karena itu penting sekali adanya metode untuk berdakwah.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Ketika membahas metode dakwah, maka akan merujuk pada tiga metode, yaitu al-hikmah, *Mau’izatul Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan[[10]](#footnote-11)* :

1. *Bi al-Hikmah,* yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau’izatul Hasanah,* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pencerahan kepada orang lain kita tidak boleh dengan cara kekerasan melainkan harus penuh dengan kasih sayang bahwa ketika kita hendak mendakwahi mereka semata-mata karena cintanya kita kepada mereka agar kembali kejalan yang benar.

1. **Dasar Hukum Dakwah**

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Individu dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Tidak ada satupun agama yang memiliki aturan semacam itu apalagi menandinginya. Agar Islam tetap berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat maka perlu adanya dakwah yang tiada henti. Dalam berdakwah umat Islam tidak serta merta melakukan hal tersebut. Titik tolak untuk mendasari hukum dakwah adalah Al-Qur’an dan Assunah, Dari kedua dasar hukum tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinnya telah Islam.[[11]](#footnote-12) Tidak ada alasan bagi manusia meninggalkan dakwah kecuali manusia meninggalkan dunia yang fana ini. Sebagaimana firman Allah dalam menyerukan kewajiban berdakwah kepada manusia dalam surat Ali-imran 104:

Terjemahan:Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *makruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.( Ali-imran 104).[[12]](#footnote-13)

Dalam ayat yang lain juga Allah berfirman:

Terjemahan:

wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.( At-tahrim 6).[[13]](#footnote-14)

Dengan adanya seruan dari sang pencipta, hendaknya kita sebagai kaum muslim mematuhi segala apa yang diperintahkan serta menjauhi segala yang dilarangnya,menjaga keluarga dari siksa-Nya yang amat pedih hendaklah menjadi bahan renungan untuk kita semua agar menjalani hidup ini semata-mata mengharap ridho Allah SWT. kesadaran kita sebagai hamba Allah SWT pastilah secara otomatis kita akan mempersembahkan yang terbaik diantara yang terbaik, agar Islam tetap berdiri kokoh dan selalu memancarkan cahayanya maka tidak lain dan tidak bukan hanya dengan dakwah yang mampu mewujudkan itu semua.

Dalil diatas menunjukkan secara jelas bahwa dakwah bukanlah hanya tugas para da’i atau ulama saja melainkan kepada setiap individu yang mengaku dirinya berislam. Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk bertanggung jawab terhadap saudaranya dan segenap umat manusia pada setiap waktu dan setiap keadaan. Maka jelas sekali bahwa dakwah di bebankan kepada manusia seluruhnya dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. satu-satunya jalan untuk menghasilkan kebangkitan manusia yaitu menjadi ummat terbaik yaitu dengan mengemban dakwah Islam kepada kaum muslim dan menyebarluaskannya kepada umat manusia.

1. **Tujuan Dakwah**

Mengubah keadaan yang tidak Islami menjadi Islami agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT itulah sebenarnya tujuan dakwah Islam.[[14]](#footnote-15) karena itu, dakwah bukan hanya sekedar menyerukan untuk berbuat baik atau melarang berbuat mungkar, melainkan harus disertai dengan usaha untuk melakukan perubahan.

Adapun tujuan dakwah disebut juga sebagai hasil akhir yang ingin dicapai dari keseluruhan tindakan aktifitas dakwah yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridoi Allah SWT. Tujuan utama dakwah ada dapat dijabarkan menjadi beberapa yaitu:

1. Mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Mempersiapkan umat untuk memberlakukan syariat Allah di muka bumi.
3. Mempersiapkan atau membangun kader-kader umat yang siap memberi dan berkorban untuk melawan kebatilan
4. Menegakkan argumentasi di hadapan orang-orang yang ingkar dan menentang Islam[[15]](#footnote-16)

Sejalan dengan tujuan dakwah yang dikemukakan oleh Moh.Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah, ada beberapa tujuan dakwah yang dituliskan yaitu:

1. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk emaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuhkeridoan Allah
3. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah***)**
4. Mengislamkan orang-orang non Islam.[[16]](#footnote-17)

Seorang muslim yang mengimani Allah dan hari kiamat tentu memiliki keyakinan bahwa setiap letupan hati, ucapan lisan dan perbuatannya akan ditanya oleh Allah SWT di *Yawm al-hisab* (hari perhitungan) nanti, sehingga hubungannya dengan Allah SWT, kepada sesama manusia serta dengan dirinya sendiri oleh Karenanya,ia akan melakukan setiap perbuatan sesuai dengan hukum *syariat*, termasuk didalamnya aktifitas mengemban dakwah Islam. Kehidupan Rasululla saw adalah kehidupan dakwah yakni mengemban risalah Islam untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara *kaffah* (menyeluruh) serta perjuangan menghadapi segala bentuk pemikiran *kufur* dan kehidupan *jahiliyah.*

1. **Hakekat Prestasi Belajar**

Prestasi mahasiswa, tidak sama antara satu dengan yang lain.tergantung mau dan tidaknya mereka meraih prestasi tersebut kebanyakan orang menganggap bahwa keberhasilan dalam belajar tergantung nasib seseorang. padahal, mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi karena usaha merekapun sesuai dengan apa yang mereka dapatkan.hal yang dapat mendukung , bisa karena rajin belajar, bisa karena kemampuan otak yang senantiasa dilatih dan juga faktor-faktor yang ada diluar diri mereka.

Di berbagai tingkatan semester pendidikan, selalu dapat diamati berbagai bentuk prestasi mahasiswa. Prestasi ini biasanya diaktualisasikan dalam bentuk nilai atau angka Cara ini akan memberikan rangsangan atau minat yang lain untuk berprestasi. Begitu pula akan memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk terus berprestasi. Minat dapat mendorong seorang mahasiswa untuk dapat belajar dengan baik,sebab mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Prestasi mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang mampu berkompetisi dan mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dengan mahasiswa yang lain di dalam setiap mata pelajaran . Perbedaan ini banyak hal yang mungkin menjadi penyebabnya, misalnya karena dorongan keluarga, lingkungan pergaulan, atau karena sarana pendukung. Dengan kata lain setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam mewujudkannya.

Nilai mahasiswa dapat dilihat dari buku kemajuan. Buku kemajuan ini selalu diadakan untuk memberikan nilai bagi mahasiswa sebagai bahan evaluasi masing-masing. Di sanalah tergambar mahasiswa mana yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang lain.

Disamping dosen, pihak yang paling membantu dalam keberhasilan mahasiswa adalah teman bergaulnya, serta lembaga yang dijadikannya sebagai ajang untuk menumpahkan segala potensi yang dimiliki, diskusi, dan berbagai macam hal dilakukan di dalamnya yang bernilai positif. Kemampuan seorang teman maupun kelompok dalam memberikan saran dan dukungan sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar di kampus. Jika dosen belum berhasil memberikan bimbingan, maka dengan keaktifan teman bergaulnya dalam memberikan arahan serta motivasi maka akan dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memperolah hasil yang baik dan memuaskan.

Mahasiswa yang belajar di kampus merupakan akibat dari pembelajaran dosen. Dosen, teman bergaul dan sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada di kampus sangatlah berkepentingan untuk mendorong mahasiswa aktif belajar, sehingga ada keinginan untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh sebab itu sebelum masuk ke dalam pemahaman tentang prestasi belajar, terlebih dahulu perlu dibahas mengenai pengertian “prestasi” dan “belajar”.

1. **Deskripsi Prestasi**

Kamus bahasa Indonesia mengartikan prestasi sebagai berikut: “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”.[[17]](#footnote-18) Djamarah dan zain menegaskan pula bahwa prestasi adalah : tingkat keberhasilan dimana seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa atau minimal bahan pelajaran yang diajarkan 60 persen telah dikuasai mahasiswa.[[18]](#footnote-19)

Pandangan lain mengatakan bahwa: “prestasi belajar adalah mencerminkan sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi.

Gambaran prestasi siswa dapat dinyatakan dengan angka (0 sampai dengan 10)”.[[19]](#footnote-20)

1. **Deskripsi Prestasi Belajar**

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi belajar. Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan dan sikap terbentuk dan berkembang melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, oleh karena itu masalah belajar bukan hanya disekolah, tetapi merupakan masalah bagi setiap manusia, sehingga berhasil tidaknya tujuan pendidikan akan sangat bergantung pada bagaimana proses yang dilakukan si pembelajar dan si pelajar itu sendiri.[[20]](#footnote-21)

Ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Maksudnya adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dari beberapa pendefinisian belajar, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Hal ini sejalan dengan pendapat para psikolog bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku. Prilaku mengundang arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berfikir, *skill* atau keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat dan semacamnya.[[21]](#footnote-22)

Seorang psikolog, Chaplin dalam *dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan.

Rumusan pertama berbunyi:

*“acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience”*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.

Rumusan keduanya:

*“process of acquiring responses as a result of special practice”*. Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus.[[22]](#footnote-23)

Gagne, dalam bukunya: ”*The Conditions Go Learning*” mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu mengalami situasi itu kewaktu sudah ia mengalami situasi tadi”.[[23]](#footnote-24)

Sejalan dengan pengertian belajar yang disampaikan oleh slameto bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tentang pengertian belajar, dapat dikatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari proses latihan-latihan atau pengalaman belajarnya, dengan kata lain belajar adalah proses untuk menambah pengalaman sipembelajar.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan dari pengertian belajar itu sendiri, yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan belajar, sebagai hasil potensi dari seseorang (mahasiswa) dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh dosen dimulai aspek penilaian dari potensi atau kemampuan belajarnya. Potensi yang dimaksud adalah merupakan cerminan mahasiswa melakukan kegiatan belajar dimana potensi yang diperoleh mahasiswa itu sebagai akibat adanya potensi mahasiswa dalam belajar, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Apa yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan balajar sering disebut prestasi belajar.[[25]](#footnote-26) Pendapat Nasution yang mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).[[26]](#footnote-27) Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana. Pencapaian hasil belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk pada aspek-aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Menurut Sudjana , ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.[[27]](#footnote-28)

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan mahasiswa setelah menjalani proses belajar. Proses belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa menghasilkan pembaharuan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman dalam bidang keterampilan, nilai dan sikap sehingga mahasiswa dapat lebih terampil dalam berfikir secara intelektual. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan mahasiswa terhadap pertanyaan persoalan atau tugas yang diberikan oleh dosen. Sejalan dengan pendapat bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah tingkat pencapaian hasil yang dicapai oleh mahasiswa di kampus yang terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahui dengan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar.

Hasil pemaparan prestasi dan belajar diatas maka dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah mencerminkan sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa dapat dinyatakan dengan angka (0 sampai dengan 10)”.[[28]](#footnote-29)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.alat ukur tersebut adalah tes prestasi yang mengacu kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk tertulis maupun dalam tingkah laku sehari-hari.

1. **Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar,dua faktor yaitu faktor *internal* (dalam diri mahasiswa), faktor *eksternal* (diluar diri manusia) dan faktor pendekatan belajar.[[29]](#footnote-30) yaitu:

1. Faktor *Internal*
2. Aspek *Fisiologis*

Yang dimaksud dengan faktor fisiologis mengacu pada keadaan fisik, khususnya sistem penglihatan dan pendengaran. Kedua sistem penginderaan tersebut dianggap sebagai faktor yang paling bermanfaat diantara kelima indera yang dimiliki manusia. Untuk dapat menempuh belajar dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu penghalang yang sangat besar bagi seseorang dalam menyelesaikan program belajarnya. Untuk memelihara kesehatan fisiknya seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola tidurnya, hal ini diperlukan untuk memperlancar metabolism dalam tubuhnya. Selain itu untuk memelihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik, juga diperlukan olah raga secara teratur.

1. Aspek *Psikologis*

Faktor *psikologis* meliputi faktor non-fisik, seperti minat, bakat, motivasi, *intelegensi* dan sikap.[[30]](#footnote-31)

Pada pembahasan ini yang dimaksud intelegensi cenderung mengacu pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk memahami suatu permasalahan. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, pada umumnya memiliki potensi dan kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi belajar yang baik, dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, apalagi bila dibandingkan mereka yang tergolong memiliki kecerdasan intelektual rendah.

1. Faktor *Eksternal*

Dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih mempunyai kesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis, sampai pemilihan sekolah.bukan hanya aspek ekonomi melainkan dukungan dan motivasi dari teman dan kelompok bergaul serta lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap semangat mahasiswa untuk meraih prestasi.sebab dengan semakin banyaknya mahasiswa yang berprestasi maka peningkatan kualitas sumber daya manusia akan terwujud.[[31]](#footnote-32) .

1. Lingkungan Sosial
2. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian maupun nasihat, atau secara tidak langsung misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis.

1. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru,para staf administrasidan teman-teman sekelas dapat mempengaruh semangat belajar seorang siswa. Dalam proses belajar sering terjadi pembentukan berbagai karakter dalam diri peserta didik yang biasa akan menjadikan peserta didik tersebut lebih kreatif dalam dan lebih matang karena dalam berbagai informasi atau ilmu pendidikan yang belum didapat dilingkungan keluarga dan lingkungan lainya.

1. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar,keadaan cuaca,dan waktu belajar yang digunakan siswa.[[32]](#footnote-33)faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat sehingga tidak kondusif untuk melakukan fokus dalam belajar. Oleh sebab itu sistem yang ada di sekitar siswa sangat penting bagi keberhasian seseorang.

1. Faktor pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat di ajarkan kepada mahasiswa untuk mempelajari bidang studi yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling moderen. Diantara pendekatan-pendekatan belajar yang di pandang *representatif* (mewakili) yang klasik dan moderen itu ialah:

1. Pendekatan hukum jost

Menurut Reber, salah satu asumsi penting yang mendasari hukum jost (jost law) adalah siswa yang lebih sering mempraktikan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni.

1. Pendekatan Ballard & Clanchy

Menurut Ballard & Clanchy,pendekatan belajar siswa pada umunya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan.

1. Pendekatan Biggs

Menurut penelitian Biggs, pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga *prototipe* (bentuk dasar) yaitu: pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriyah), pendekatan *deep* (mendalam), pendekatan *achievieng*(pencapaian prestasi tinggi).[[33]](#footnote-34)

1. [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Dakwah Kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga%20Dakwah%20Kampus) *akses* 21 juli 2013. [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854 [↑](#footnote-ref-3)
3. [http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli/,*akses*](http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli/%2Cakses) 23 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012),h.272. [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://anwaryasin.wordpress.com/2013/01/02/revitalisasi.peran> lembaga dakwah kampus dalam membentuk masyarakat madani.*akses* pada 11 November 2013. [↑](#footnote-ref-6)
6. [http://saga-islamicnet.blogspot.com/2011/02/fungsi-lembaga-dakwah-kampus.html.*diakses*](http://saga-islamicnet.blogspot.com/2011/02/fungsi-lembaga-dakwah-kampus.html.diakses) pada 15 september 2013. [↑](#footnote-ref-7)
7. Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*,(Jakarta: Amzah,2008),h.21 [↑](#footnote-ref-8)
8. Faizah, dan Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah,(* Jakarta:Kencana,2006) h.7 [↑](#footnote-ref-9)
9. M.Munir ,dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana,2006)h.20 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: prenada media, 2004 ), h.125 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid* , h.42 [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*,h.64 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,*h.561. [↑](#footnote-ref-14)
14. Arief B.Iskandar, *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011), h.175. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sayyid Muhammad, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, (Yogyakarta: Himam Prisma Media,2004),h.61. [↑](#footnote-ref-16)
16. Aziz, *Ilmu.....* ,h. 68. [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 895 [↑](#footnote-ref-18)
18. Djamarah Syaiful Bakhri dan Aswar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineke Cipta.1997), h.119 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1998), h. 32 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006. h.227-228 [↑](#footnote-ref-21)
21. Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 3 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 88 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ngalim Purwanto M.P, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 84 [↑](#footnote-ref-24)
24. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineke Cipta, 2002, h. 13 [↑](#footnote-ref-25)
25. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.h. 151. [↑](#footnote-ref-26)
26. http//:Tinjauan Literatur, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, diakses pada 7 April 2014. [↑](#footnote-ref-27)
27. Tohirin, *Psikologi,*h.151. [↑](#footnote-ref-28)
28. Arikunto, *Dasar-Dasar....,* h.32. [↑](#footnote-ref-29)
29. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003. h. 144 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid,* .h.147 [↑](#footnote-ref-31)
31. Kristya Mintarja, *Panduan Pelajar Muslim Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta, Erlangga, 2011),h.51 [↑](#footnote-ref-32)
32. Syah,*Psikologi*..,h.153-154 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid,*h.136-137 [↑](#footnote-ref-34)